

Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Muhammad Farkhan Budi Utomo¹, Nur Laila Yuliani^{2*}, Naufal Afif³

^{1,2,3}Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: nurlailay@unimma.ac.id

Abstract

Accounting fraud is an act committed by deliberately using formal authority and power to obtain one's own benefit. This study aims to empirically examine the influence of individual morality, organizational justice, internal control and information asymmetry on the tendency of accounting fraud.. The data used in this study is primary data. The population of this study was 24 OPD consisting of agencies and services throughout Magelang Regency. The sampling technique used is using purposive sampling method. The sample used in the study amounted to 96 respondents. The data analysis technique used is data quality test consisting of validity and reliability tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing consisting of coefficient of determination, f test and t test. The results of this study indicate that information asymmetry has a positive effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, individual morality, organizational justice and internal control have no effect on the tendency of accounting fraud.)

Keywords:

Individual Morality; Organizational Justice; Internal Control; Information Asymmetry and Accounting Fraud Tendencies

Abstrak

Kecurangan akuntansi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja menggunakan wewenang dan kekuatan formal untuk memperoleh keuntungan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh moralitas individu, keadilan organisasi, pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi penelitian ini adalah 24 OPD yang terdiri atas badan dan dinas Se-Kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 96 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji f dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, moralitas individu, keadilan organisasi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci:

Moralitas Individu; Keadilan Organisasi; Pengendalian Internal; Asimetri Informasi; Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintahan yang bersih menjadi impian setiap bangsa. Karena dengan adanya tata kelola yang bersih sebuah bangsa dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan yang akan dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Akan tetapi, sangat disayangkan karena realita yang terjadi justru banyaknya terjadi kecurangan di instansi pemerintahan pusat maupun daerah, Putri & Saleh (2021). Berdasarkan peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menjadi pedoman bagi pemerintahan dalam menyajikan laporan keuangan karena dapat digunakan untuk menghindari terjadinya perbedaan asumsi antara pemerintah dan penyaji laporan keuangan.

Kecurangan akuntansi mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan, Yuli & Dwi (2017). Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku, Nita & Supadmi (2019). Di Indonesia kasus kecurangan akuntansi menjadi sorotan masyarakat dan menjadi permasalahan penting bagi pemerintah, khususnya tindak pidana di Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Di Indonesia, penanganan kasus korupsi per tahun mencapai 1.600 hingga 1.700 perkara, sehingga menduduki peringkat kedua setelah

China yang mencapai 4.500 perkara, *www.bisnis-jateng.com*. Menurut data dari Indonesia Corruption Watch (ICW) total kerugian negara akibat tindak pidana korupsi di tahun 2021 Rp62,93 Triliun, yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar 10,91% di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa maraknya kasus korupsi sangat merugikan negara dan menyebabkan kemerosotan pelayanan jasa bagi rakyat miskin Indonesia.

Menurut data dari ICW dalam beberapa tahun terakhir Jawa Tengah menempati posisi 10 besar provinsi yang paling banyak melakukan korupsi. Di tahun 2021, Jawa Tengah menempati posisi ke 9 dengan nilai kerugian negara mencapai Rp268,1 miliar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus korupsi di lingkup eks karesidenan kedua salah satunya yaitu Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang sering kali menjadi sorotan media karena kasus korupsi yang terjadi pada setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan anggaran pemerintah daerah Kabupaten Magelang belum berjalan dengan baik dari segi pengawasan.

Penelitian-penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi telah banyak dilakukan, salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adalah moralitas individu yang merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih, Sari & Agung (2017).

Orang yang memiliki moral rendah tentunya akan cenderung melakukan kecurangan, karena orang yang bermoral rendah hanya melihat sesuatu dari segi keuntungan bagi dirinya sendiri. Maka dari itu, moralitas individu merupakan faktor internal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan. Sebuah perusahaan atau organisasi harus memiliki peranan moral atau kepribadian yang baik serta komitmen yang kuat dari pemimpin sehingga dapat dijadikan tauladan bagi karyawannya.

Menurut Sri & Ratna (2021) Potensi individu dalam menyelesaikan dilema etika dapat dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Berdasarkan penelitian dari Putri & Wahyono (2018) dan Sari & Agung (2017) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian dari Rahmah & Haryoso (2018) bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan dengan penelitian dari Sri & Ratna (2021) bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain faktor moralitas, faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. yaitu keadilan organisasi. Keadilan organisasi menggambarkan perusahaan atau organisasi yang terfokus pada perlakuan terhadap kinerja pegawainya, apakah aparat diperlakukan secara adil atau tidak. Ketidakseimbangan antara

masukannya seperti keterampilan dan pengalaman, terhadap kerja keras aparat yang diberikan kepada organisasi dengan pemberian hasil yang mereka terima dapat menjadi motivasi tersendiri bagi seorang aparat. Dengan organisasi atau perusahaan memberikan imbalan yang setimpal dengan kerja keras karyawan, maka karyawan terdorong untuk bekerja dengan baik.

Berdasarkan penelitian dari Sri & Ratna (2021) menunjukkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, bertolak belakang dengan penelitian dari Rizky A (2018) yang menyatakan bahwa keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi sering terjadi karena adanya peluang. Akan tetapi, dapat diminimalisir dengan diterapkannya sistem pengendalian internal yang baik, hal ini dapat terwujud apabila organisasi secara terus menerus mengevaluasi serta meninjau ulang kebijakan dan prosedur yang sudah terbuat, Pratiwi (2021).

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisir tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan tidak berjalannya pengendalian internal dengan baik dan prosedur tidak sebagai mana mestinya, dapat membuka kesempatan bagi aparat

yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian dari Putri & Saleh (2021) dan Yuli & Dwi (2017) menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa, semakin efektif pengendalian internal yang dilakukan maka tingkat kecenderungan akuntansi semakin menurun. Menurut penelitian Putri & Wahyono (2018) bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky A (2018) dan Ratna (2019) bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor yang keempat yaitu asimetri informasi. Manajer umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan akurat dibandingkan dengan orang luar, hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajer dan pihak yang terpengaruh. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya, Puput & Mega (2021).

Asimetri informasi dapat menyebabkan timbulnya kecurangan akuntansi yang ada pada sistem pemerintahan yang umumnya dapat berlangsung pada proses menyusun laporan keuangan. Apabila terjadi asimetri informasi, maka akan membuka peluang atau kesempatan pihak yang

memiliki informasi untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maka dari itu, semakin tinggi asimetri yang terjadi dalam suatu organisasi atau instansi, maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan akuntansi yang akan terjadi. Berdasarkan penelitian dari Rina & Endar (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian dari Putri & Wahyono (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian dari Wahyuni & Deddy (2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memberi pengaruh terhadap kecenderungan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud pentagon* karena aparat sipil negara sebagai pengelola dalam pemerintahan daerah yang dipercaya masyarakat untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Teori *fraud pentagon* memiliki lima tahapan dalam analisisnya, yaitu tekanan, peluang atau kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sri & Ratna (2021). Penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi setelah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut.

Motivasi penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, keadilan organisasi, pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Magelang.

METODE

Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampelnya yaitu kepala OPD, bendahara, kasubag perencanaan dan keuangan, staff bagian perencanaan dan keuangan serta minimal sudah bekerja selama 1 tahun.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan Puput & Mega (2021). Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Arina (2020).

b. Moralitas Individu (MI)

Moralitas Individu adalah sikap yang dimiliki seseorang dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih, Putri & Wahyono (2018). Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Sari & Agung (2017).

c. Keadilan Organisasi (KO)

Keadilan organisasi adalah istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada instansi yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan, Putri & Wahyono (2018). Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Rizky A (2018).

d. Pengendalian Internal (PI)

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang telah dirancang dan disusun yang meyakinkan bagi penggunaannya dalam pencapaian tujuan, Muna & Haris (2018). Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Ratna (2019)

e. Asimetri Informasi (AI)

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidaksielarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan

pihak yang membutuhkan informasi, Puput & Mega (2021). Variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Muna & Haris (2018)

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Pengujian validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan ketentuan dikatakan valid jika nilai *cross loading* > 0,5. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan ketentuan menunjukkan nilai > 0,7. Pengujian selanjutnya adalah regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R Square*, pengujian model dengan uji F, dan uji t. dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KKA = +\beta_1 MI + \beta_2 KO + \beta_3 PI + \beta_4 AI + e$$

Keterangan :

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta,

β = $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ adalah koefisien

MI = Moralitas Individu

KO = Keadilan Organisasi

PI = Pengendalian Internal

AI = Asimetri Informasi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dapat diperoleh nilai *cross loading* > 0,50, sehingga pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Pada penelitian ini terdapat 19 pernyataan yang valid atau 73,1% dan 7 pernyataan yang tidak valid atau 26,9%. Pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
MI	0,746	Reliabel
KO	0,762	Reliabel
PI	0,788	Reliabel
AI	0,756	Reliabel
KKA	0,828	Reliabel

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Keterangan	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	Sig.
(Constant)		3,802	0,000
MI	-0,053	-0,468	0,641
KO	-0,008	-0,067	0,947
SP	0,103	0,826	0,411
AI	0,325	2,801	0,007

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KKA = -0,051 MI - 0,009 KO + 0,120 SP + 0,302 AI$$

Uji Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,079, yang berarti bahwa variabel moralitas individu, keadilan organisasi, sistem pengendalian dan asimetri informasi sebesar 7,9%, sedangkan sisanya 92,1% (100% - 7,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar model pada penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,358 ^a	0,128	0,079	0,482

Uji F (*goodness of fit test*)

Pengujian ini digunakan untuk melihat kelayakan model pada penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini fit atau layak. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,606	2,602	0,043 ^b
Residual	0,233		
Total			

Uji t

Pengujian t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Sig	Keterangan
MI	0,641	H1 Tidak diterima
KO	0,947	H2 Tidak diterima
PI	0,411	H3 Tidak diterima
AI	0,007	H4 Diterima

Pembahasan

a) Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H₁ **tidak diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh aparat dalam bekerja di OPD yang berdasar pada tinggi dan rendahnya moral dari seseorang tidak memberikan dampak untuk melakukan kecurangan akuntansi. Atau tidak terdapat perbedaan antara individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi dan tingkat moralitas rendah dalam kecenderungan kecurangan akuntansi, Astri (2020).

Hal ini tidak sejalan dengan teori *fraud pentagon* dimana pada tahap arogansi dimana seorang aparat sipil memiliki sikap superioritas dan kurangnya kesadaran yang disebabkan oleh keserakahan dan pemikiran bahwa peraturan dan kontrol internalnya tidak berlaku secara personal bagi mereka. Berdasarkan tanggapan dari responden beranggapan bahwa kecurangan yang

terjadi karena pimpinan di instansi mereka bekerja tidak ikut serta dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga aparat sipil kurang akan pengawasan saat proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kurangnya arahan dari pimpinan terhadap bawahannya dalam proses penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan terkait praktik yang tidak diperbolehkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri (2020) dan Sri (2021) bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021), Sari & Agung (2017) dan Rina & Endar (2019) bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan Rahmah & Haryoso (2018) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b) Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. H_2 **tidak diterima**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan yang akan terjadi di OPD Kabupaten Magelang tidak dipengaruhi

oleh kesamarataan yang dilakukan oleh suatu instansi terhadap aparat sipil didalamnya. Selain itu, perlakuan adil atau tidaknya yang dilakukan oleh instansi pemerintahan terhadap aparat yang ada didalamnya tidak memberikan dampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kemungkinan lain karena kurang konsistennya peraturan dan kebijakan instansi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan.

Dalam kaitannya dengan *fraud pentagon* yaitu pada tahap tekanan, diharapkan dimana seorang aparat sipil merasa tertekan di lingkup organisasi jika tidak diperlakukan tidak adil dan tidak sesuai dengan porsinya. Berawal dari tekanan ini seorang aparat melakukan tindakan yang melanggar peraturan. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan organisasi tidak mempengaruhi aparat sipil terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tanggapan dari responden beranggapan bahwa kecenderungan kecurangan yang akan terjadi disebabkan karena instansi belum mengimplementasikan nilai kejujuran dan etika yang dapat membangun perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan. Bukan disebabkan oleh adil atau tidaknya suatu instansi pemerintahan terhadap aparat yang ada didalamnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Didi & Kusuma (2018) dan Maria N (2020) yang menyatakan bahwa keadilan organisasi tidak berpengaruh

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahyono (2018) dan yang menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Rizqia & Widajantie, (2022) dan Sri (2021) yang menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

c) Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_3 **tidak diterima**. Sehingga dapat diartikan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi tidak dipengaruhi oleh baik atau buruknya pengendalian internal yang diterapkan. Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang diterapkan oleh instansi dengan dilakukannya pengawasan, penilaian resiko dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional tidak menjamin bahwa dapat mengurangi resiko untuk melakukan kecurangan. Meskipun sistem pengendalian internal diterapkan sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi pengawasan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal pada salah satu instansi ada yang tidak dilakukan secara terus menerus

sehingga akan membuka peluang bagi pegawai instansi untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) (Antoni & Enggar Diah, 2021).

Pengendalian internal tidak sejalan dengan teori *fraud pentagon* yaitu pada tahap kesempatan, dimana pengendalian internal yang lemah dapat membuka kesempatan bagi aparat untuk melakukan *fraud*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang baik tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang akan terjadi begitu juga sebaliknya. Berdasarkan item pernyataan pada kuesioner yang dilakukan di beberapa OPD di Kabupaten Magelang, responden beranggapan bahwa kecenderungan kecurangan yang akan terjadi karena masih kurangnya pemisahan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing, meskipun sudah tertulis dengan jelas.

Penelitian ini konsisten dengan Arina (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Wahyono (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina & Endar (2019) dan Muna & Haris (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh

negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

d) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_4 **diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi dalam sebuah instansi dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi ini dapat timbul akibat pihak yang mempunyai informasi lebih mengetahui prospek di masa mendatang dibandingkan dengan yang membutuhkan informasi sehingga distribusi dilakukan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam sebuah OPD, apabila isi dan angka dalam laporan keuangan yang sebenarnya hanya diketahui oleh pihak internal maka dapat mencerminkan bahwa tidak transparansinya suatu instansi tersebut.

Asimetri informasi ini berkaitan dengan teori *fraud pentagon* yaitu pada tahap kompetensi, dimana kemampuan dari aparat dalam mengelabui kontrol dari internalnya dan strategi untuk menyembunyikan informasi-informasi penting organisasi. Kemampuan yang dimiliki seorang aparat ini dapat disalahgunakan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Dengan memanfaatkan kondisi saat terjadinya ketidakselarasan informasi, mereka menggunakan kemampuannya untuk

mengelabui kontrol dari internal instansinya dan menyembunyikan informasi yang seharusnya tidak hanya mereka saja yang mengetahui.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Puput & Mega (2021) dan Rina & Endar (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Konsisten juga dengan penelitian Rahmah & Haryoso (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Handayani et al., (2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, moralitas individu, keadilan organisasi, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi tidak disebabkan adanya oleh moralitas individu, keadilan organisasi dan pengendalian internal. Penelitian ini menyarankan untuk menambahkan variabel tertentu yang bisa berpengaruh terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi pada misalnya ketaatan aturan akuntansi, yang merupakan kepatuhan kepada aturan-aturan ataupun standar yang mengikat instansi untuk tunduk pada ketentuan yang berlaku sehingga laporan keuangan menyajikan keadaan dan kondisi yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, R., & Enggar Diah, Dan F. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris Pada Dinas-Dinas Di Provinsi Jambi). *Jambi Accounting Review (Jar)*, 2(April), 1–13.
- Arens, A. A. (2008). *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit Erlangga, Jilid I, J.
- Arina, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Bantul).
- Astri, C. (2020). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar (Studi Kasus Skpd Kota Makassar). *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- C. Horwarth. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*.
- Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Dwi & Muthmainnah. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Jayapura). *Jurnal Future*, 11, 23–40.
- Farikhoh, I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 1–88. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, I., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Bkad Kota Malang). *E-Jra*, 10(03), 117–128.
- Lisa Amelia. (2013). Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- News.Detik.Com. (N.D.). *Pungli Sertifikat Tanah Ratusan Juta Di*

- Magelang, 3 Orang Jadi Tersangka.*
- Ngai, M. N. L. (2020). Pengaruh Keadilan Organisasional, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Lingkungan Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Widya Mandala Catholic University Surabaya*. [Http://Repository.Wima.Ac.Id/Id/Eprint/21229](http://Repository.Wima.Ac.Id/Id/Eprint/21229)
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi Dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V28.I03.P12>
- Puput & Mega. (2021). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Liability*, 3(2), 161–186.
- Putri & Saleh. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 6(1), 20–30.
- Putri, E., & Wahyono. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *Aksar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.21043/Aksar.V1i2.5166>
- Radarsemarang.Jawapos.Com. (N.D.). *Dua Pegawai Dlh Kabupaten Magelang Tersangka Korupsi Dana Operasional Bbm.*
- Rahmah & Haryoso. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Stie Aub*, 5(2), 33–41. <https://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Advance/Article/View/414>
- Ratna, Yulita. (2019). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Desa Di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 73–84. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V22i2.137>
- Republika.Co.Id. (N.D.). *No Title.*
- Rina & Endar. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.I02.P12>
- Rizky A. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset D. *Pakistan Research Journal Of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Rizqia, L., & Widajantie, T. D. (2022). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Dan Implementasi Good Governance Terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Opd Kabupaten Jombang. *4*(10), 4637–4647.
- Sari & Agung. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 1774–1799.
- Sela, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, *2*, 258–272.
- Sri, R. P. &. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *3*(1), 103–111.
- Suaramerdekaedu.Id. (2020). *Asn Di Magelang Lakukan Korupsi 2,06 Milyar*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Wahyuni & Deddy. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 386–398.
- Wulan Dkk. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas Skpd Kota Mataram). *3*.
- Www.Bisnis-Jateng.Com. (N.D.). *No Title*.
- Www.Tagar.Id. (N.D.). *No Titl*.
- Yuli & Dwi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan.
- Yuliana A. (2016). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*). 1–13.
- Yuliani, N. L., & Rahistiana, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Magelang). 15–30.
- Yulina El. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.